

ABSTRAK

WANPRESTASI ATAS PERJANJIAN UTANG PIUTANG YANG BERASAL DARI PERJANJIAN ARISAN (Studi Putusan Nomor 116/Pdt.G/2024/PN Tjk)

Oleh

Elisabet Artauli Tambunan

Kasus bermula pada adanya hubungan hukum antara Penggugat, Rida Teri Meilinda, dengan Tergugat, Faradilla Khristianty, yang berawal dari kegiatan arisan. Dalam kegiatan tersebut, Tergugat bertindak sebagai penyelenggara arisan. Ketika tiba giliran Penggugat untuk menerima dana arisan, Tergugat tidak memenuhi kewajibannya dan melarikan diri dengan membawa uang hasil arisan. Upaya menyelesaikan permasalahan tersebut, Tergugat menemui Penggugat untuk membuat perjanjian utang piutang. Tujuan penelitian ini adalah analisis hubungan hukum antara Penggugat dan Tergugat dalam perkara Putusan Nomor 116/Pdt.G/2024/PN Tjk, serta kualifikasi wanprestasi yang digunakan oleh Majelis Hakim dalam memutus perkara pada Putusan Nomor 116/Pdt.G/2024/PN Tjk.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian normatif dengan pendekatan perundang-undangan dan pendekatan kasus. Data penelitian diperoleh melalui studi kepustakaan dan data sekunder yang terdiri dari bahan hukum primer, sekunder, dan tersier, kemudian dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan hukum antara Penggugat dan Tergugat lahir dari perjanjian arisan yang mengalami perubahan dari hubungan hukum yang lahir dari kesepakatan dalam arisan menjadi hubungan hukum dalam bentuk perjanjian utang piutang atau pembaharuan utang, hubungan yang semula arisan beralih menjadi hubungan hukum formal dalam bentuk perjanjian utang piutang yang sah menurut Pasal 1320 KUH Perdata dan mengikat sebagaimana Pasal 1338 KUH Perdata. Hakim menilai bahwa Tergugat telah melakukan wanprestasi dengan bentuk “tidak memenuhi prestasi sama sekali” karena tidak melaksanakan kewajiban baik dalam arisan maupun dalam perjanjian utang piutang. Berdasarkan Pasal 1243 KUH Perdata. Putusan ini memberikan kepastian hukum bagi Penggugat yang dirugikan dan menegaskan hubungan arisan dapat menimbulkan akibat hukum apabila dilanggar salah satu pihak.

Kata Kunci: Arisan, Utang Piutang, Wanprestasi

ABSTRACT**DEFAULT ON THE DEBT AND RECEIVABLES AGREEMENT DERIVED
FROM THE ARISAN AGREEMENT
(Study of Decision Number 116/Pdt.G/2024/PN Tjk)**

By
Elisabet Artauli Tambunan

The case began with the existence of a legal relationship between the Plaintiff, Rida Teri Meilinda, and the Defendant, Faradilla Khristianty, which began with social gathering activities. In this activity, the Defendant acted as the organizer of the social gathering. When it was the Plaintiff's turn to receive the arisan funds, the Defendant did not fulfill his obligations and fled with the money from the arisan. In an effort to resolve the problem, the Defendant met with the Plaintiff to make a debt and receivables agreement. The purpose of this research is to analyze the legal relationship between the Plaintiff and the Defendant in the case of Decision Number 116/Pdt.G/2024/PN Tjk, as well as the qualification of default used by the Panel of Judges in deciding the case in Decision Number 116/Pdt.G/2024/PN Tjk.

The research method used is a normative juridical research method with a statute approach and a case approach. The research data was obtained through a literature study consisting of primary, secondary, and tertiary legal materials, then analyzed qualitatively.

The results of this study show that the legal relationship between the Plaintiff and the Defendant was born from an arisan agreement that underwent a change from a legal relationship born from an agreement in arisan to a legal relationship in the form of a debt and receivables agreement or debt renewal, the relationship that was originally arisan turned into a formal legal relationship in the form of a legal debt and receivables agreement according to Article 1320 of the Civil Code and binding as per Article 1338 of the Civil Code. The judge considered that the Defendant had committed a default in the form of "not fulfilling the achievement at all" because he did not carry out his obligations both in the arisan and in the debt and receivables agreement. Based on Article 1243 of the Civil Code. This decision provides legal certainty for the aggrieved Plaintiff and emphasizes that the arisan relationship can cause legal consequences if violated by one of the parties.

Keywords: Arisan, Debts Receivables, Defaults